**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pelaksanaan orientasi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Menurut Dwi (2012: vi ) dinyatakan bahwa “ Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan aspek kemampuan seseorang baik dari segi jasmani atau aspek fisiknya melainkan dari segi berfikirnya (kognitif) dan nilai-nilai dalam kehidupan”

Setiap anak Indonesia berhak mendapat pengajaran pendidikan jasmani agar perkembangan pikiran dan jiwanya seimbang dengan perkembangan fisiknya. Semua anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pengajaran pendidikan jasmani, termasuk anak dengan kebutuhan khusus pada umumnya dan anak *Cerebral Palsy* pada khususnya.

1

Rahyubi (2011: 150 ) menyatakan bahwa

Pengajaran pendidikan jasmani sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan menangkap bola.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan beraktifitas menggunakan otot-otot besar termasuk kemampuan motorik gerak dasar. Kemampuan motorik kasar anak perlu dilatih karena kemampuan motorik kasar berpengaruh terhadap tingkat kemampuan motorik halus yang tujuan akhirnya adalah dapat meningkatkan aspek kehidupan anak.

Kondisi *Cerebral Palsy* pada seorang anak mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam aktifitas motorik dan gerak. Sunardi dan Sunaryo (2011 : 123) menyatakan bahwa “ Anak *Cerebral Palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan atau *ekstrapyramidal.*  Kedua system tersebut berfungsi mengatur system motorik manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa anak *Cerebral Palsy* mengalami gangguan fungsi motorik. Seluruh gerakan otot anak *Cerebral Palsy* mengalami pola gerak yang tidak normal dan tidak ada koordinasi sehingga mereka cenderung enggan melakukan berbagai aktifitas yang memerlukan kemampuan motorik .

Berdasarkan Pengalaman selama mengikuti kegiatan KKN-PPL terpadu di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene mulai dari tanggal 23 September 2017 sampai dengan tanggal 23 Desember 2017 pada saat melaksanakan tugas mengajar di kelas Dasar V ditemukan seorang anak *Cerebral Palsy* yang mengalami kekakuan pada anggota gerak bagian sebelah kanan. Beberapa hal yang menjadi perhatian dan ketidakmampuan anak adalah : kurangnya keseimbangan tubuh anak dalam setiap gerakan, seperti saat berlari, melompat, dan melempar bola dan tidak dapat memasukkan/ melempar bola ke arah yang dituju. Anak juga belum mampu melakukan gerakan motorik kasar, seperti menggerakkan tangan ke depan dan mengangkat tangan ke atas Selain itu anak tersebut sulit menerima bola, karena pergelangan tangan kanan kaku dan posisi siku yang selalu lurus.

Kegiatan seperti ini seharusnya sudah dimiliki anak sejak usia dini., Sunardi dan Sunaryo ( 2011: 117) menyatakan bahwa

Pada usia 2-3 tahun, anak mengalami pertumbuhan pesat pada otot-otot besar. Anak sudah tahu bagaimana berjalan, berlari, memanjat, meloncat, mengayuh sepeda roda tiga, naik turun tangga, melempar dan menangkap bola, berjinjit, mencoba berdiri di atas 1 kaki dan aktifitas motorik lainnya.

Selama ini cara guru olah raga dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar V di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene sudah cukup baik yaitu dengan selalu mengajak berjalan-jalan, memegang dan melempar bola. Namun, cara tersebut dirasa kurang efektif karena waktu yang diberikan singkat dan tidak ada variasi dalam kegiatan tersebut sehingga anak tidak mampu mengembangkan kemampuan motorrik kasar secara optimal.

Permasalahan-permasalahan di atas jika tidak dapat teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan motorik kasar berikutnya. Untuk itu perlu dicari alternatif pemecahannya. Salah satu pemecahannya adalah dengan melatih anak melakukan aktifitas pendidikan jasmani adaptif melalui Permainan lempar tangkap bola besar

Warsidi (2007: 113) menyatakan bahwa “ Bola besar sering digunakan dalam permainan yang sangat populer seperti sepak bola, bola voli dan lain-lain”. Pada penelitian ini digunakan bola besar terbuat dari plastik . Bola besar dari plastik digunakan sebagai media dalam penunjang penelitian melalui bermain. Dalam permainan bola besar terdapat teknik-teknik bagaimana cara memainkan bola beberapa diantaranya adalah melempar bola dan menangkap bola besar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitai degan judul :” Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar V Di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene”.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Kemampuan Motorik Kasar Dapat Ditingkatkan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar V Di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene ?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Motorik Kasar Melalui permainan lempar tangkap bola besar pada murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar V di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene.

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis**/**lembaga pendidikan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi murid luar biasa pada umumnya dan murid *Cerebral Palsy* pada khususnya.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peneliti peubah berkaitan dengan kemampuan motorik anak *Cerebral Palsy* melalui permainan bola besar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran penjas adaptif khususnya kemampuan motorik kasar bagi anak *Cerebral Palsy*.
6. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaranpenjas adaptif terkait kemampuan motorik kasar bagi anak *Cerebral Palsy.*
7. Bagi murid *cerebral palsy,* sebagai masukan bagi anak mengenai pentingnya mengoptimalkan pembelajaran motorik kasar dengan menggunakan permainan lempar tangkap bola besar.